

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Bab II pada penelitian ini menguraikan teori, definisi dan indikator profitabilitas, struktur modal, struktur aset dan hubungan dengan nilai perusahaan yang merupakan variabel dependen pada penelitian ini. Selain itu, informasi yang disajikan berasal dari buku, e-book, dan penelitian sebelumnya, sehingga tinjauan pustaka ini dapat berfungsi sebagai landasan pendukung untuk pengembangan kerangka pemikiran dan formulasi hipotesis.

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) di kenalkan pada tahun 1973 oleh Spance pada penelitiannya yang menyatakan bahwa pemegang informasi menyampaikan petunjuk berupa data yang menunjukkan keadaan suatu perusahaan yang berguna bagi pihak penanam modal (Putra et al., 2022). Sinyal dapat diartikan sebagai upaya manajemen untuk menyampaikan kondisi dan prospek perusahaan kepada investor sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Sinyal ini berupa informasi berkaitan dengan kinerja perusahaan melalui laporan keuangan. Informasi tersebut dinilai sebagai acuan penting bagi penanam modal dan pelaku kepentingan bisnis dalam membuat keputusan untuk mengalokasikan dananya. Partisipasi investor yang semakin tinggi dalam aktivitas investasi dapat memicu naiknya harga saham sekaligus meningkatkan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Prinsipal sebagai pihak yang memberi tanggung jawab kepada agen guna melaksanakan tugas untuk kepentingan prinsipal. Dengan kata lain, prinsipal mendelegasikan sebagian wewenang dan hak pengambilan keputusan kepada agen. Perusahaan yang modalnya diperoleh dari saham, pemegang saham berfungsi sebagai prinsipal, sebaliknya CEO berperan sebagai agen. CEO ditunjuk oleh pemegang saham guna dapat mengoperasikan perusahaan dan membuat keputusan yang tepat sesuai dengan kepentingan prinsipal dalam hal ini untuk meningkatkan kesejahteraan dan nilai perusahaan (Ng, 2022). Keterkaitan teori ini dengan nilai perusahaan terlihat ketika manajemen bertindak sesuai kepentingan pemegang saham, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Optimalnya kepemilikan manajerial, pengawasan institusional, dan tata kelola mampu meminimalkan konflik kepentingan antara pihak prinsipal dengan agen (Siahaan et al., 2025)

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan ukuran penting yang menunjukkan bagaimana investor menilai kinerja, prospek, dan kelangsungan bisnis suatu perusahaan. Oleh karena itu, meningkatkan nilai perusahaan sangat penting karena hal ini menggambarkan kepercayaan pasar yang berdampak pada kemampuan untuk menarik investasi, meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, dan mendukung tujuan jangka panjang perusahaan.

2.1.3.1 Definisi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat digunakan sebagai indikator persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan. Indikator ini tercermin dalam harga saham yang terbentuk melalui aktivitas perdagangan antara pembeli dan penjual saham di pasar modal. Jika harga saham naik, hal ini menunjukkan peningkatan nilai perusahaan serta kesejahteraan pemegang saham. Dengan kata lain, memaksimalkan nilai perusahaan guna meningkatkan kemakmuran investor merupakan tujuan perusahaan, di capai melalui keputusan keuangan yang mampu meningkatkan nilai saat ini atau *present value* perusahaan (Ng, 2022). Nilai perusahaan cerminan dari tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja industri yang tercipta dari aktivitas operasional sejak awal berdiri. Peningkatan nilai perusahaan di pandang sebagai prestasi penting karena konsisten dengan tujuan pemilik untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Putra et al., 2022). Dapat di simpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan hasil capaian atau performa perusahaan dalam mengoptimalkan aset yang terlihat pada harga saham yang terbentuk berdasarkan mekanisme pasar sebagai respons terhadap kepercayaan investor.

2.1.3.2 Indikator Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dinilai melalui berbagai indikator keuangan yang mencerminkan bagaimana pasar menilai kinerja serta prospek pertumbuhan perusahaan. Salah satu indikator yang dianggap paling

komprehensif adalah Tobin's Q karena mampu menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan, termasuk aset, utang, dan modal yang digunakan dalam operasional perusahaan. Tobin's Q mencakup semua unsur liabilitas dan modal saham, bukan hanya saham biasa. Aset yang dihitung juga mencakup semua aset perusahaan, bukan hanya ekuitas (Ng, 2022). Perusahaan dengan nilai Q tinggi umumnya memiliki citra merek yang kuat, sementara nilai Q rendah biasanya ditemukan pada perusahaan di industri yang sangat kompetitif atau industri yang sedang menurun. Rasio Q di atas 1 menjelaskan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah dan dikelola dengan baik serta investasi dalam aset menghasilkan nilai yang lebih tinggi daripada biaya investasi, sehingga mendorong investasi baru. Sebaliknya, rasio Q di bawah 1 menunjukkan bahwa investasi tidak menarik karena nilainya lebih rendah daripada biaya yang dikeluarkan.

Keuntungan utama Tobin's Q adalah kemampuannya untuk menunjukkan nilai saat ini dari suatu perusahaan serta potensi keuntungan di masa depan (Ng, 2022). Secara umum, Tobin's Q dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Tobin's\ Q = \frac{Total\ Market\ Value + Total\ Book\ Value\ of\ Liabilities}{Total\ Book\ Value\ of\ Assets}$$

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kecakapan suatu perusahaan untuk meraih laba yang berperan dalam keberlanjutan bisnis. Tingkat profitabilitas yang

tinggi menggambarkan sumber daya yang dikelola secara efektif dan kinerja manajemen yang optimal, sehingga meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor dan mendukung pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan.

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas dimanfaatkan untuk menilai tingkat kompetensi perusahaan dalam meraih laba. Rasio profitabilitas menjelaskan tingkat kinerja pengelola suatu perusahaan yang di tunjukan dari keuntungan yang di dapat dari hasil penjualan dan perolehan investasi. Pada intinya rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2019). Menurut Hery (2015), profitabilitas berguna untuk menilai kecakapan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari seluruh aset yang dimiliki baik yang berasal dari aktivitas penjualan, pemanfaatan aset, maupun penggunaan modal. Rasio ini juga berfungsi sebagai alat untuk menilai efektivitas performa manajemen. Performa yang optimal terlihat dari kemampuan manajemen untuk menghasilkan keuntungan maksimal bagi perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas dapat didefinisikan sebagai ukuran yang diterapkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam menciptakan keuntungan melalui pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien.

2.1.4.2 Hubungan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

Rasio ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam perolehan keuntungan dari aktivitas usahanya, tetapi juga menunjukkan tingkat kapabilitas manajemen dalam pengelolaan

penjualan, aset, dan modal untuk meraih kinerja keuangan yang optimal. Investor biasanya mempertimbangkan rasio profitabilitas suatu perusahaan dalam memutuskan suatu keputusan investasi. Apabila perusahaan dapat mengupayakan laba yang tinggi, maka investor akan lebih berminat untuk menanamkan modalnya karena memiliki peluang pengembalian yang juga semakin besar. Selain itu, profitabilitas juga dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan investasi perusahaan. Laba perusahaan akan meningkat apabila perusahaan kompeten meningkatkan penjualan dan mengelola investasi secara optimal. Dengan kata lain, semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kepercayaan investor terhadap perusahaan (Putra et al., 2022). Keyakinan ini menarik investor untuk menanamkan modal mereka, sehingga peningkatan keuntungan akan meningkatkan minat investor, yang pada gilirannya akan memicu naiknya harga saham dan pada akhirnya menambah nilai perusahaan. Hubungan ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal, di mana keuntungan yang tinggi dinilai sebagai sinyal positif bagi penanam modal mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan prospek pertumbuhan masa depannya. Semakin kuat sinyalnya, semakin tinggi minat investor, yang kemudian menyebabkan kenaikan harga saham dan nilai perusahaan.

Keuntungan juga dapat dikaitkan dengan teori keagenan karena keuntungan tinggi menunjukkan bahwa manajemen telah menjalankan tugasnya dengan efektif dalam mengelola aset dan modal demi tujuan

pemegang saham. Keberhasilan ini mengurangi potensi konflik antara manajer dan pemilik, sehingga memperkuat kepercayaan investor dan pada akhirnya dapat memicu naiknya nilai perusahaan.

2.1.4.3 Indikator Profitabilitas

Menurut Hery (2015), ukuran yang dipergunakan untuk menilai potensi perusahaan dalam meraih pendapatan yaitu *Net Profit Margin* (NPM). Ukuran ini digunakan untuk menaksir proporsi laba bersih terhadap penjualan bersih dan diperoleh dengan menelaah perbandingan laba bersih dengan total penjualan bersih. Laba bersih dihasilkan dari perbedaan antara pendapatan sebelum pajak penghasilan dan beban pajak. Pendapatan sebelum pajak yang dimaksud adalah laba operasional yang ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain, kemudian dikurangi beban serta kerugian lain-lain. Tingkat *net profit margin* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba bersih yang lebih besar dari penjualan bersihnya, pada umumnya disebabkan oleh tingginya laba sebelum pajak. Sebaliknya, rendahnya *net profit margin* menandakan jumlah laba bersih yang dihasilkan relatif kecil dari penjualan bersih. *Net profit margin* dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Net Profit Margin = \frac{Laba Bersih}{Penjualan Bersih} \times 100\%$$

2.1.5 Struktur Modal

Struktur modal berperan untuk menentukan kebijakan pendanaan suatu perusahaan karena langsung terkait dengan biaya modal, tingkat risiko, dan

nilai perusahaan. Pemilihan struktur modal yang tepat memungkinkan perusahaan untuk memperoleh pendanaan secara efisien, menjaga stabilitas keuangan, dan mengoptimalkan nilai serta kesejahteraan pemegang saham.

2.1.5.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal ialah campuran setiap jenis modal dari saham preferen, utang, dan ekuitas biasa yang dimanfaatkan untuk membiayai aktiva perusahaan (Brigham & Houston, 2019:4). Struktur modal yang ideal merupakan yang dapat memperkuat nilai intrinsik suatu saham. Struktur modal memberikan gambaran mengenai bagaimana perusahaan dibiayai oleh asetnya, sejauh mana risiko dan keuntungan didistribusikan antara pemilik saham dan kreditur (Siahaan et al., 2025). Jadi, struktur modal merupakan gabungan kewajiban dan ekuitas yang dipilih oleh suatu perusahaan untuk memperoleh dana dengan biaya modal dan risiko terendah.

Beberapa perspektif tentang struktur modal yang telah di kemukakan salah satunya adalah teori *pecking order*. Teori ini diperkenalkan oleh Donaldson tahun 1961, tetapi pada tahun 1984, Myers dan Majluf yang menamai teori ini. Teori ini dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Perusahaan lebih memilih pembiayaan internal, yaitu pembiayaan yang dihasilkan dari laba ditahan; b) Jika pembiayaan eksternal perlu dipenuhi, perusahaan dapat mengeluarkan jenis sekuritas yang paling terjamin, yaitu obligasi, diikuti oleh sekuritas dengan karakteristik opsi, seperti obligasi konversi; dan jika pembiayaan tidak

memenuhi, perusahaan akan menawarkan lebih banyak saham. Modal ekuitas terdiri dari unsur internal dan eksternal. Modal ekuitas internal lebih diutamakan daripada modal ekuitas eksternal (Alamsyah, 2019). Yang kedua, Brigham & Houston (2019) berpendapat bahwa teori sinyal berkaitan dengan cara manajemen perusahaan menyampaikan informasi kepada investor sebagai cara untuk menyampaikan kondisi perusahaan dan peluang pertumbuhan di periode mendatang. Keputusan pembiayaan suatu perusahaan mencerminkan prospek masa depannya. Perusahaan yang mempunyai potensi keuntungan besar cenderung menghindari penerbitan saham, karena penjualan saham menandakan pembagian keuntungan masa depan kepada pemegang saham baru. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan ini lebih memilih untuk mengumpulkan modal melalui utang, meskipun rasio utang mereka melebihi batas target. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki potensi yang buruk akan lebih memilih menerbitkan saham karena tindakan ini menandakan bahwa sebagian kerugian di masa depan dapat dibagi dengan investor baru, sehingga pembiayaan ekuitas menjadi sinyal negatif bahwa kondisi perusahaan tidak baik menurut penilaian manajemen. Akibat sinyal ini, investor cenderung menurunkan perkiraan nilai perusahaan setiap kali ada rencana untuk menerbitkan saham yang sering kali menyebabkan penurunan harga saham dan telah terbukti secara empiris. Oleh karena itu, untuk menghindari sinyal negatif dari penerbitan saham, perusahaan

sebaiknya mempertahankan kapasitas pinjaman cadangan sehingga dapat memanfaatkan peluang investasi khusus tanpa harus menjual saham.

Sesuai dengan upaya itu, pemilihan komposisi pendanaan tidak hanya bergantung pada kondisi pasar, tetapi hal itu dipengaruhi oleh bermacam unsur internal di dalam perusahaan. Menurut Margaretha (2011), unsur-unsur yang mempengaruhi struktur modal adalah Pertama, risiko bisnis mempengaruhi penggunaan utang. Jika risiko bisnis tinggi, perusahaan akan menekan pemakaian utang agar tidak menambah beban mereka. Kedua, posisi pajak juga memiliki pengaruh. Seiring dengan peningkatan tingkat pajak yang diterapkan, mendorong besar manfaat penggunaan utang karena bunga utang dapat mengurangi pajak. Ketiga, gaya manajemen juga berperan. Manajer konservatif lebih memilih menggunakan ekuitas, sementara manajer agresif lebih bersedia menggunakan utang untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan.

2.1.5.2 Hubungan Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan

Menurut Gusti (2023), struktur modal memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan. Hubungan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Efek *Leverage*

Penggunaan utang dapat memberikan *leverage* bagi perusahaan. Jika tingkat pengembalian investasi melebihi biaya bunga, penggunaan utang dapat meningkatkan keuntungan yang diterima oleh pemegang saham. Melalui pembiayaan berbasis utang, perusahaan berpotensi

memperoleh laba yang lebih tinggi daripada jika hanya mengandalkan modal sendiri, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

2. Biaya Keuangan

Utang menciptakan kewajiban pembayaran bunga secara rutin. Jika beban bunga terlalu besar, laba perusahaan dapat tergerus, yang memberikan efek merugikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, perusahaan harus menstabilkan manfaat *leverage* dengan risiko peningkatan biaya keuangan.

3. Risiko Keuangan

Semakin besar proporsi utang, semakin tinggi risiko gagal bayar atau kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan. Risiko tinggi ini dapat mengurangi persepsi positif investor dan pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan.

4. Kepercayaan Investor

Struktur modal yang sehat dan proporsional mencerminkan kebijakan keuangan yang bijaksana, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya, struktur modal yang tidak seimbang misalnya, utang yang berlebihan dapat menimbulkan keraguan tentang keberlanjutan perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan.

5. Keputusan Investasi

Struktur modal yang kuat memudahkan perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan eksternal untuk membiayai proyek investasi yang menguntungkan. Perusahaan dengan struktur modal lemah atau

tingkat utang yang terlalu tinggi biasanya menghadapi hambatan dalam memperoleh pembiayaan tambahan, sehingga menghambat pertumbuhan dan mengurangi nilai perusahaan.

Secara keseluruhan, struktur modal berperan dalam menentukan nilai perusahaan. Pengelolaan yang tepat antara ekuitas dan utang, disertai dengan kebijakan keuangan yang cermat, akan membantu perusahaan meningkatkan nilainya dan memperoleh kepercayaan investor. Oleh karena itu, manajemen perlu mempertimbangkan faktor-faktor seperti stabilitas keuangan, biaya dan risiko utang, kepercayaan investor, dan peluang investasi dalam upaya menentukan struktur modal yang ideal.

2.1.5.3 Indikator Struktur Modal

Menurut Hery (2015), *long term debt to equity ratio* merupakan alat ukur besaran komposisi utang jangka panjang terhadap modal dalam memahami proporsi antara jumlah modal perusahaan dengan jumlah pinjaman yang dipinjamkan dalam jangka panjang oleh kreditur. Menurut Sujarweni (2019), *long term debt to equity ratio* adalah seberapa besar porsi ekuitas milik perusahaan yang dimanfaatkan sebagai bentuk penjaminan untuk mendapatkan utang jangka Panjang. Dengan demikian rasio ini mengukur porsi modal perusahaan yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang. *Long term debt to equity ratio* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

2.1.6 Struktur Aset

Struktur aset memainkan peran penting dalam menentukan kebijakan pendanaan perusahaan dan tingkat risiko keuangan. Komposisi aset tetap yang proporsional tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya, tetapi juga menentukan kapasitas aset sebagai jaminan untuk pembiayaan, sehingga mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana, pembentukan struktur modalnya, dan penciptaan nilai jangka panjang bagi perusahaan.

2.1.6.1 Pengertian Struktur Aset

Menurut Cahyaning (2023), komposisi aset menggambarkan rasio antara aset tetap dan total aset yang dimiliki oleh suatu entitas bisnis. Dengan mengevaluasi komposisi ini, bagian aset yang cocok digunakan sebagai jaminan dapat ditentukan. Komposisi aset yang signifikan dalam suatu perusahaan umumnya menyebabkan peningkatan pendanaan berbasis utang. Ketika komposisi aset mencapai tingkat tertinggi, total aset perusahaan juga optimal. Akibatnya, struktur modal suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh komposisi asetnya.

Struktur aset menggambarkan keseimbangan antara aset tetap dan total aset (Mahendra et al., 2023). Secara umum, perusahaan akan lebih mudah mendapatkan pinjaman utang jika memiliki jaminan berharga dibanding perusahaan yang tidak memilikinya. Oleh karena itu, struktur aset sangat penting dalam hal nilai perusahaan, karena struktur aset dapat digunakan untuk memprediksi risiko keuangan perusahaan.

Struktur aset merujuk pada komposisi aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan sebagai hasil dari kebijakan alokasi pendanaan. Struktur aset secara umum dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu aset lancar yang berfungsi sebagai modal kerja operasional dan aset tetap sebagai bentuk investasi jangka panjang (Santoso & Willim, 2022). Tujuan berinvestasi dalam aset tetap adalah untuk mendukung kegiatan operasional dengan memproduksi produk yang dapat dijual.

Aset tetap memainkan peran penting dalam kelangsungan operasional perusahaan karena nilai investasinya relatif besar dan memerlukan periode pengembalian yang panjang. Selain mengandung risiko ketidakpastian terkait kondisi masa depan, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi cenderung menambah aset tetap untuk memperluas bisnisnya. Dalam situasi seperti itu, perusahaan dihadapkan pada pilihan pembiayaan, baik melalui modal sendiri maupun utang. Di sisi lain, menurut Santoso & Willim (2022), aset tetap juga dapat dipergunakan untuk jaminan guna memperoleh pinjaman tambahan, sehingga memperkuat hubungan antara struktur aset dan struktur modal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur aset merupakan komposisi aset tetap dan total aset suatu perusahaan yang menunjukkan sejauh mana aset dapat digunakan sebagai jaminan untuk pembiayaan. Struktur aset berpengaruh penting dalam menentukan struktur modal, karena besarnya porsi aset tetap dapat meningkatkan perusahaan memperoleh pendanaan melalui utang.

2.1.6.2 Hubungan Struktur Aset dengan Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori sinyal, struktur aset menyampaikan sinyal bagi para investor mengenai kondisi perusahaan. Perusahaan yang didukung oleh jumlah aset tetap yang besar dianggap lebih stabil dan aman karena aset-aset ini dapat dipakai sebagai jaminan, sehingga menjadi sinyal positif bagi investor dan kreditor (Brigham & Houston, 2019).

Komposisi aset suatu perusahaan berkaitan dengan pembentukan nilainya. Entitas bisnis yang didominasi oleh aset *tangible*, terutama aset tetap yang dapat digunakan sebagai jaminan, umumnya memiliki peluang yang lebih besar untuk memanfaatkan pembiayaan berbasis utang. Pengukuran struktur aset dilakukan dengan membandingkan proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan. Proporsi aset tetap yang lebih besar menunjukkan kemampuan yang lebih kuat bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan (Narima, 2024).

2.1.6.3 Indikator Struktur Aset

Fixed asset ratio berkaitan dengan aset tetap, yaitu aset berwujud yang memiliki masa manfaat jangka panjang dan berkontribusi pada operasional perusahaan selama bertahun-tahun (Devi, 2024). Aset tetap ini memiliki nilai yang signifikan dan tidak dimaksudkan untuk dijual, melainkan digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan. Sebuah aset dapat dikategorikan sebagai aset tetap jika memenuhi beberapa kriteria, salah satunya adalah aset tersebut digunakan secara terus-

menerus dalam operasional perusahaan (Margaretha ,2011). Hal ini berarti aset tersebut memiliki masa manfaat jangka panjang dan tidak habis dalam satu periode kegiatan usaha. Menurut Khakim (2023), struktur aset yaitu proporsi antara total aset dan aset tidak lancar. Ketika nilai struktur aset mendekati satu, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan terdiri dari aset tetap daripada aset lancar. Rumus yang pakai untuk menghitung struktur aset adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Ratio} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian terdahulu tentang nilai perusahaan dapat digunakan sebagai referensi dan dapat menjadi pertimbangan penelitian yang akan dilakukan, di antaranya:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Lenni Rajagukguk, Barli a Annis Syahzuni (2024), Dampak Struktur Aset, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Entitas	Variabel X: • Struktur aset (<i>fixed asset ratio</i>) Variabel Y • Nilai perusahaan	Variabel X • Profitabilitas (ROA) • Struktur modal (DER) Subjek Penelitian • Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI	• Struktur aset, struktur modal, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai entitas. • Struktur aset berpengaruh negatif terhadap nilai entitas. • Struktur modal dan profitabilitas dan signifikan terhadap nilai entitas.	Jurnal Riset Akuntansi Politika. Vol. 7 No. 3, Desember 2024, pp. 596-606 e-ISSN: 2656-7652 p-ISSN: 2715-4610

No	Penelitian, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2	Narima (2024), Pengaruh Struktur Aset, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik yang terdaftar di BEI (Studi pada Sektor Otomotif)	Variabel X • Struktur aset (<i>fixed asset ratio</i>) Variabel Y • Nilai perusahaan	Variabel X • Struktur modal (DER) • Pertumbuhan penjualan	• Struktur aset (FAR), struktur modal (DER), dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia.	Repository Medan Area
3	Khalilah Dwi Aliyarsi Mas Ud, Burhanudin (2025) Pengaruh Struktur Aset, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Indeks High Dividen 20 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023	Variabel X • Struktur aset (<i>fixed asset ratio</i>) Variabel Y • Nilai perusahaan	Variabel X • Struktur modal (DER) • Profitabilitas (ROA) Variabel Moderasi • Kebijakan dividen (DPR) Subjek Penelitian • Perusahaan Indeks High Dividen 20 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023	• Struktur aset berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. • Struktur modal berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. • Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. • Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh struktur aset dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. • Kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Journal.unram.ac.id, Vol. 3 No. 3 September 2025
4	I Wayan Krisna Yudha, I Gede Kajeng Baskara (2025) <i>The Influence Of Leverage, Company Size, and Asset Structure on The Value of Mining Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange</i>	Variabel X • Struktur aset (<i>fixed asset ratio</i>) Variabel Y • Nilai perusahaan	Variabel X • <i>Company size</i> • <i>Debt to asset ratio (DAR)</i> Subjek Penelitian • Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.	• <i>Debt to asset ratio (DAR)</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. • Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. • Struktur aset memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.	<i>International Journal of Economics, Management and Accounting</i> E-ISSN: 3046-9376 P-ISSN: 3048-0396

No	Penelitian, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5	Amelia Huanency, Henryanto Wijaya (2023) Factors Affecting Firm Value Through Capital Structure As A Mediation Variable	Variabel X - Struktur aset (<i>fixed asset ratio</i>) Variabel Y - Nilai perusahaan	Variabel X - Profitabilitas (ROA) - Likuiditas (CR) - Size Variabel Mediasi - Struktur modal (DER)	- Secara simultan, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan - Secara Parsial profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur aset terhadap nilai perusahaan.	International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB) Volume 1, Issue 2, 2023. ISSN: 2987-1972
6	Jihan Hasan, Rinny Meidiyustiani (2023) Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)	Variabel X - Struktur aktiva Variabel Y - Nilai Perusahaan	Variabel X - Profitabilitas (ROA) - Umur Perusahaan - Ukuran Perusahaan	- Profitabilitas, struktur aktiva, umur perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - Profitabilitas dan Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. - Struktur aktiva dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA) Vol.1, No.4 Oktober 2023 e-ISSN: 2964-9943; p-ISSN:2964-9722, Hal 324-339
8	Jonnius Jonnius & Almatius Setya Marsudi (2021) <i>Profitability and The Firm's Value</i>	Variabel X - NPM Variabel Y - Nilai perusahaan	Variabel X - ROA - ROE - GPM	- ROA berpengaruh positif terhadap Tobin's Q - NPM berpengaruh negatif. Sementara itu, ROE dan GPM tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q. - Secara simultan, ROA, ROE, GPM, dan NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap Tobin's Q	Volume 3, Issue 1, September 2021 E-ISSN: 2686-522X, P-ISSN: 2686-5211 DOI: https://doi.org/10.31933/dijm.s.v3i1
9	Nur Amelia Kasman, Endang Sri Utami (2023) Pengaruh ROE, ROA, NPM Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Textil Dan Garmen	Variabel X - NPM Variabel Y - Nilai perusahaan	Variabel X - ROE - ROA Subjek Penelitian	ROE, ROA dan NPM mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan.	Volume 19 Number 02, Page 217-226, 2023 AKUISIS: Jurnal Akuntansi

No	Penelitian, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Textil Dan Garmen		ONLINE ISSN: 2477-2984 PRINT ISSN: 1978-6581
10	Sumarso Sumarso, Pahman Habibi, Fikri Hidayat, Arif Widodo Nugroho (2024) Dampak Return on Investment, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin terhadap Nilai Tobin's Q	Variabel X - NPM Variabel Y - Nilai perusahaan	Variabel X - Return on investment - Debt to equity Ratio	<i>Return on investment, debt to equity ratio</i>, dan <i>net profit margin</i>, sama-sama memiliki pengaruh signifikan secara stimultan <i>Return on investment dan debt to equity ratio</i> memberikan efek negatif kepada nilai Tobin's Q perusahaan - NPM memiliki pengaruh positif terhadap nilai Tobin's Q	Jurnal AnggaranVOL .2 NO.2 JUNI 2024
11	Renal Alvian, Agus Munandar (2022) <i>The influence of Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, and Cash Ratio on Firm Value</i>	Variabel X - NPM Variabel Y - Nilai perusahaan	Variabel X <i>Debt to Equity ratio</i> <i>Cash ratio</i> Subjek Penelitian - Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	<i>Debt to equity ratio</i> tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. - NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Cash ratio</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan	Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Volume 4, Number 7, 2022 P-ISSN: 2622-2191 E-ISSN: 2622-2205 Open Access: https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue
12	Nurlelah, Suheti, Meli Sumarni, Didit Haryadi (2024) <i>Capital structure moderation on the effect of net profit margin on company value in the manufacturing company sector for the 2015-2019 period</i>	Variabel X - NPM Variabel Y - Nilai perusahaan	Variabel Moderasi Struktur modal	<i>Net profit margin</i> (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Capital structure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Capital structure</i> (struktur modal) terbukti memoderasi (memperkuat) pengaruh NPM terhadap nilai perusahaan.	<i>IJAFIBS</i> , 11 (4) (2024) pp. 719-724 Published by: TRIGIN Publisher <i>International Journal of Applied Finance and Business Studies Journal</i> homepage: www.ijafibs.pelnus.ac.id

No	Penelitian, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
13	Ahnan Aditya Lutfi, Bagus Panuntun (2024) Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas ROA, ROE, dan NPM terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat dalam IDX-MES BUMN.	Variabel X • NPM Variabel Y • Nilai perusahaan	Variabel X • ROA • ROE	• Secara simultan ROA, ROE dan NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. • Secara parsial ROA, ROE, NPM berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa & Bisnis & Manajemen E-ISSN: 2829-7547 Vol. 03, No. 01, 2024, pp. 81-91 https://journal.uui.ac.id/selma/index
14	Anita Ismiati, Sri Mulyani, Zaenal Afifi (2023) Pengaruh Current Ratio, Intensitas Modal, Net Profit Margin, Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	Variabel X • NPM Variabel Y • Nilai perusahaan	Variabel X • <i>Current Ratio</i> • Intensitas Modal Subjek Penelitian • Perusahaan sektor consumer non-cyclicals	• Secara simultan <i>current ratio</i>, intensitas modal, dan NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. • Secara parsial <i>current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. • Secara parsial intensitas modal dan NPM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Economina e-ISSN: 2963-1181 Volume 2, Nomor 11, November 2023 ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina
15	Rofika Azriana, Usnia Wati Keristin (2022) Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Manufaktur Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)	Variabel X • <i>Net Profit Margin</i> Variabel Y • Nilai perusahaan	Variabel X • <i>Current Rasio</i> • <i>Debt to Equity Ratio</i> Subjek Penelitian • Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman	• Secara simultan <i>current ratio</i>, <i>debt to equity ratio</i>, dan <i>net profit margin</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. • Secara parsial <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. • Secara parsial <i>net profit margin</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang Vol. 12 No. 1 September 2022
16	Juliatul Hidayah, Asrin (2021) Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) Dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderating	Variabel X • NPM Variabel Y • Nilai Perusahaan	Variabel X • ROA • <i>Firm Size</i> Variabel Moderating • Dewan Komisaris	• <i>ROA</i>, <i>NPM</i> dan <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta Komisaris independen tidak bisa menguatkan variabel independen.	Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah Vol 4 No 2 2021

No	Penelitian, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
17	Diahnisa Indriasari, Eko Widodo, Trisnia Widuri (2023) Pengaruh LTDER, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel X • LTDER Variabel Y • Nilai perusahaan	Variabel X • Ukuran perusahaan • Keputusan investasi (PER)	• <i>Long term debt to equity ratio</i> (LTDER), ukuran perusahaan (Size) dan keputusan investasi (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. • <i>Long term debt to equity ratio</i> (LTDER) menunjukkan hasil bahwa secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. • Ukuran perusahaan (Size) menunjukkan hasil bahwa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. • Keputusan investasi (PER) menunjukkan hasil bahwa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen Vol.1, No.3 September 2023 e-ISSN: 2985-9611; p-ISSN: 2986-0415, Hal. 318-332 DOI: https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i2.489
18	Vannessa Natalie, G. Anggana Lisiantara (2022) Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (AKO), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Leverage (LTDER) terhadap Nilai Perusahaan	Variabel X • <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> Variabel Y • Nilai perusahaan	Variabel X • Profitabilitas (ROA) • Likuiditas (AKO) • Ukuran perusahaan (SIZE) Objek • Perusahaan Properti dan Real Estate	• Profitabilitas (ROA), Likuiditas (AKO), Ukuran perusahaan, dan Leverage (LTDER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. • Profitabilitas diukur <i>Return on Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. • Likuiditas yang diukur menggunakan arus kas operasi (AKO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. • Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan SIZE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. • Leverage yang diukur menggunakan (LTDER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Owner: Riset & Jurnal Akuntansi e – ISSN: 2548-9224 p-ISSN : 2548-7507 Volume 6 Nomor 4, Oktober 2022 DOI: https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1057
19	Titis Anjarwati dan Akhmadi (2024) <i>The Effect of Leverage Ratio on Company Value</i>	Variabel X • <i>Long term debt to equity ratio</i>		• Leverage (<i>long term debt to equity ratio</i>) memiliki hubungan positif dan	<i>International Journal of Social Science</i>

No	Penelitian, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>with Activity Ratio as a Moderating Variable</i>	• <i>Activity ratio (fixed asset ratio)</i> Variabel Y • Nilai perusahaan		signifikan dengan nilai perusahaan. • Rasio aktivitas memiliki hubungan positif yang signifikan dengan nilai perusahaan. • Rasio aktivitas dapat memoderasi hubungan antara rasio leverage dan nilai perusahaan.	<i>and Human Research</i> ISSN (print): 2644-0679, ISSN (online): 2644-0695 Volume 07 Issue 07 July 2024 DOI: 10.47191/ijssh r/v7-i07-08, Impact factor- 7.876 Page No: 4591-4603
20	Viona Aulia Isma, Rini Rahayu Kurniati, Khoiriyah Trianti (2025) The Effect Of Liquidity And Leverage Ratios On Firm Value (Study on Companies in the IDXESGL Index of the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 Period)	Variabel X • <i>Long term debt to equity ratio</i> Variabel Y • Nilai perusahaan	Variabel X • <i>Current ratio (CR)</i> • <i>Quick ratio (QR)</i> • <i>Cash adequacy ratio (CAR)</i> • <i>Inventory relative to net working capital (INWC)</i> • <i>Cash turnover (CTO)</i> • <i>Debt to asset ratio (DAR)</i> • <i>Debt to equity ratio (DER)</i> • TIE • FCC	• Secara simultan, seluruh variabel likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, • Rasio likuiditas seperti <i>current ratio</i>, <i>quick ratio</i>, dan <i>cash turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. • <i>Cash ratio</i> terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. • <i>Inventory to net working capital (INWC)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. • <i>Debt to asset ratio</i>, <i>times interest earned</i>, dan <i>fixed charge coverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. • <i>Debt to equity ratio</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. • <i>Long term debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	<i>The 2nd International Students Conference on Economics and Business Excellence (ISCEBE)</i> (ISCEBE) 2025 e-ISSN: 3090-4811 Vol. 2 No.1/AC-ISCEBE (2025)
21	Kevin Muhammad Rizka, Jonnardi (2021) Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada	Variabel X • Struktur Modal (<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>)	Variabel X • Profitabilitas -Ln(EBIT) & ROA	• Profitabilitas (LnEBIT dan ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. • Struktur modal (LTDER dan LTDFAR) berpengaruh	Jurnal Kontemporer Akuntansi; Vo. 1, No. 2, September 2021

No	Penelitian, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Perusahaan yang Terdaftar Di Bei	Variabel Y • Nilai perusahaan	• Struktur modal (LTDFAR) • Ukuran perusahaan - Ln(Total Asset) & Ln(Total Employees) • Pertumbuhan Perusahaan - Ln(Total Sales) & Ln(Total Ekuitas) Variabel M • Tingkat suku bunga Subjek Penelitian • Perusahaan non-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.	positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. • Ukuran perusahaan melalui Ln(Total Asset) berpengaruh negatif dan signifikan, Ln(Total Employees) tidak berpengaruh signifikan. • Pertumbuhan melalui Ln(Total Ekuitas) tidak berpengaruh signifikan, Ln(Total Sales) berpengaruh negatif dan signifikan. • Tingkat suku bunga memperlemah pengaruh profitabilitas (LnEBIT dan ROA) terhadap nilai perusahaan. • Tingkat suku bunga memperlemah pengaruh struktur modal (LTDER) namun memperkuat pengaruh LTDFAR terhadap nilai perusahaan.	
22	Ade Nova Lina Sinaga, Darwin Lie, Ady Inrawan, Christine Dewi Nainggolan (2022), Pengaruh Struktur Aset, Struktur Modal, dan ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Pulp Dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel X • Struktur modal (<i>long term debt to equity ratio</i>) Variabel Y • Nilai perusahaan	Variabel X • Struktur aset (<i>tangibility of asset ratio</i>) • Ukuran perusahaan Subjek Penelitian • Perusahaan Sub Sektor Pulp Dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	• Hasil uji F diperoleh bahwa struktur aset, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. • Hasil uji t diperoleh bahwa struktur aset, dan struktur modal, berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan	Financial: Jurnal Akuntansi, Volume 8 Nomor 1, Juni 2022

No	Penelitian, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
23	Riza Rahman, Edy Suryadi, Romi Ferdian (2024) Analisis Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel X • <i>Long term debt to equity ratio</i> Variabel Y • Nilai perusahaan	Variabel X • <i>Debt to asset ratio.</i> • <i>Debt to equity ratio.</i> Subjek Penelitian • Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	• <i>Debt to asset ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity ratio</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>firm value</i> • <i>Debt to asset ratio</i> secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>firm value</i> . • <i>Debt to equity ratio</i> secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>firm value</i> . • <i>Long term debt to equity ratio</i> secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>firm value</i>	JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara https://jicnusa.ntara.com/index.php/jicn ISSN: 3046-4560 Vol 1, No: April - Mei 2024

Sumber: Data diolah Penulis, 2026

2.2 Kerangka Pemikiran

Nilai suatu perusahaan merupakan ukuran seberapa baik investor melihat kinerja perusahaan. Nilai ini terlihat pada harga saham yang terbentuk oleh interaksi pasar di pasar modal. Tingginya harga saham maka besar pula nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham. Pada penelitian ini alat ukur nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q menunjukkan seberapa jauh nilai perusahaan menurut pasar di bandingkan dengan nilai buku asetnya (Ningrum, 2021).

Profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, sebagaimana tercermin dalam keuntungan dari penjualan dan investasi (Kasmir, 2019). Dalam perspektif teori sinyal, tingkat profitabilitas yang tinggi mengirimkan sinyal positif kepada para penanam modal perihal kinerja dan masa depan prospek perusahaan. Sinyal yang menguntungkan ini meningkatkan kepercayaan investor, meningkatkan permintaan saham, dan pada akhirnya

meningkatkan nilai perusahaan (Putra et al., 2022). *Net profit margin* bagi pemegang saham merupakan rasio profitabilitas yang sangat penting karena mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam meraih laba bersih dari penjualan bersih. *Net profit margin* yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional perusahaan dalam mengendalikan biaya dan meningkatkan keuntungan sehingga dapat memperkuat kepercayaan para investor dan memberikan manfaat terhadap nilai perusahaan (Hery, 2015). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa profitabilitas yang diukur *net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasman & Utami (2023) yang menemukan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Didukung oleh penelitian Sumarso et al. (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur *net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Alvian & Munandar (2022), Lutfi & Panuntun (2024), Azriana & Keristin (2022), dan Ismiati et al. (2023) yang menyatakan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

Struktur modal memberikan gambaran mengenai bagaimana perusahaan dibiayai oleh asetnya, sejauh mana risiko dan keuntungan didistribusikan antara pemilik saham dan kreditur (Siahaan et al., 2025). *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) dipergunakan untuk mengukur proporsi antara utang jangka panjang dengan modal sendiri guna mengetahui komposisi sumber dana perusahaan. Proporsi utang jangka panjang yang tinggi dapat meningkatkan biaya bunga dan risiko keuangan perusahaan, yang berpotensi mengurangi kepercayaan investor. Risiko yang meningkat ini dapat menyebabkan penurunan harga saham dan nilai

pasar perusahaan (Gusti, 2023). Dengan demikian, semakin tinggi *long term debt to equity ratio* semakin cenderung nilai perusahaan menurun, sehingga struktur modal memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isma et al. (2025) yang menemukan bahwa *long term debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal itu didukung dari temuan Natalie & Lisiantara (2022), yang menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur *long term debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Diperkuat oleh penelitian Sinaga et al. (2022) yang menunjukkan bahwa *long term debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Struktur aset (*fixed asset ratio*) merupakan perbandingan proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan terhadap total aset. Struktur aset berhubungan dengan nilai perusahaan karena perusahaan dengan aset tetap yang besar dapat dimanfaatkan sebagai jaminan cenderung menggunakan lebih banyak utang dalam pembiayaannya (Narima, 2024). Berdasarkan teori sinyal, struktur aset memberikan sinyal kepada para investor mengenai kondisi perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Perusahaan yang memiliki aset tetap yang signifikan dianggap lebih dapat diandalkan dan menghadapi risiko yang lebih kecil karena aset-aset tersebut dapat digunakan sebagai jaminan, sehingga menjadi indikator yang baik bagi investor dan kreditor. Situasi ini meningkatkan kepercayaan pasar terhadap stabilitas dan prospek perusahaan, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham dan nilai pasar perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa struktur aset yang diukur *fixed asset ratio* berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Narima (2024) yang menemukan bahwa *fixed asset ratio* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan itu diperkuat oleh Huanency & Wijaya (2023) yang mengemukakan bahwa *fixed asset ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban awal terhadap pertanyaan penelitian, sehingga pertanyaan penelitian umumnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis disebut jawaban awal karena masih didasarkan pada teori yang relevan dan belum didukung oleh data empiris (Sugiyono, 2019a). Berdasarkan pemaparan antar hubungan dalam kerangka pemikiran sebelumnya, hipotesis penulis adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H3: Struktur aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.